

DAFTAR ISI

RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Manfaat.....	3
II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Klasifikasi Abalon	4
2.2 Morfologi Abalon.....	4
2.3 Habitat dan Penyebaran.....	6
2.4 Siklus Reproduksi dan Perkembangan Gonad	7
2.5 Makanan dan Kebiasaan Makan Abalon	8
2.6 Pemeliharaan Induk.....	9
2.6.1 Persiapan Bak Pemeliharaan Induk.....	9
2.6.2 Seleksi Induk	9
2.6.3 Pakan Induk.....	11
2.6.4 Tingkat Kematangan Gonad Induk	12
2.6.5 Kualitas Air	15
2.6.6 <i>Survival Rate</i> (SR).....	15
2.6.7 Hama dan Penyakit.....	16
A. Hama	16
B. Penyakit	16
III PELAKSANAAN	18

3.1 Tempat dan Waktu.....	18
3.2 Metode Kerja	18
3.3 Metode Pengumpulan Data	18
3.3.1 Data Primer	18
A.Observasi	19
B. Wawancara.....	19
C. Partisipasi Aktif	19
3.3.2 Data Sekunder	20
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Keadaan Umum Lokasi Praktek Kerja Lapangan.....	21
4.1.1 Letak Geografis dan Topografi Lokasi	21
4.1.2 Latar Belakang Berdirinya Lokasi Praktek Kerja Lapangan ..	21
4.1.3 Struktur Organisasi dan Tenaga Kerja	23
4.1.4 Tugas dan Fungsi	24
4.2 Sarana dan Prasarana Pemeliharaan Induk Abalon	25
4.2.1 Sarana	25
A. Sistem Penyediaan Tenaga Listrik	25
B. Sistem Penyediaan Air Laut	25
C. Sistem Penyediaan Air Tawar	26
D. Sistem Aerasi.....	26
4.2.2 Prasarana.....	27
4.3 Kegiatan di Lokasi Praktek Kerja Lapang	27
4.3.1 Persiapan Bak Pemeliharaan Induk	27
4.3.2 Seleksi Induk	29
4.3.3 Pakan Induk	32
4.3.4 Tingkat Kematangan Gonad Induk.....	34
4.3.5 Pengolahan Kualitas Air.....	35
4.3.6 <i>Survival Rate</i>	37
4.3.7 Hama dan Penyakit.....	37
4.4 Faktor - Faktor yang mempengaruhi Teknik pemeliharaan Induk..	38
4.4.1 Kualitas Air	38
4.4.2 Kualitas Pakan	38
4.5 Hambatan dan Pengembangan Budidaya.....	39
4.5.1 Hambatan.....	39
4.5.2 Pengembangan Usaha.....	39
V KESIMPULAN DAN SARAN	40

5.1. Kesimpulan.....	40
5.2. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi untuk menentukan tingkat kematangan gonad.....	14
2. Jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan.....	24
3. Jumlah induk jantan dan induk betina.....	31
4. Ukuran badan induk jantan dan induk betina.....	31
5. Kandungan gizi <i>macroalgae</i>	33
6. Hasil data kematangan gonad.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Abalon (<i>Haliotis squamata</i>).....	4
2. Morfologi abalon (<i>Haliotis squamata</i>).....	6
3. Sifat hidup abalon (<i>Haliotis squamata</i>) Menempel	7
4. Siklus hidup abalon (<i>Haliotis squamata</i>)	8
5. Perbedaan kematangan gonad abalon (<i>Haliotis squamata</i>).....	13
6. Penentuan tingkat kematangan gonad abalon.....	14
7. Persiapan pemeliharaan induk	29
8. Seleksi induk	31
9. Pemberian pakan induk abalon	33
10. <i>Ulva reticulata</i> , <i>Ulva lactu</i> , <i>Gracilaria crassa</i>	34
11. Seleksi tingkat kematangan gonad induk abalon	34
12. Pengukuran kualitas air	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta lokasi kegiatan Praktek Kerja Lapang.....	45
2. Struktur organisasi.....	46
3. Sarana BPIU2K Karangasem, Bali	47
4. Prasarana BPIU2K Karangasem, Bali.....	48
5. Gambaran sarana dan prasarana pemeliharaan induk abalon.....	49
6. Induk abalon F0, F1 dan F2 dan TKG 1 dan 2.....	50
7. Data jumlah induk	51
8. Dosis pakan	53
9. Hasil pengukuran kualitas air.....	55
10. Perhitungan <i>survival rate</i>	56

RINGKASAN

APRILLIA MAWADDAH ROCHMAWATI. Teknik Pemeliharaan Induk Unggul Abalon (*Haliotis squamata*) Di Balai Produksi Induk Udang Unggul dan Keckerangan (BPIU2K) Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Hari Suprpto, Ir., M.Agr

Abalon merupakan salah satu spesies dari kelas gastropoda yang bernilai ekonomis penting. Ketersediaan induk yang kontinyu merupakan salah satu kunci keberhasilan budidaya abalon. Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk mengetahui, mempelajari dan memperoleh pengetahuan serta mengetahui teknik pemeliharaan induk unggul abalon.

Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di Balai Produksi Induk Udang Unggul dan Keckerangan Karangasem, Bali pada tanggal 12 Januari sampai dengan 07 Februari 2015. Metode kerja yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapangan ini adalah metode deskriptif dengan pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, partisipasi aktif dan studi pustaka.

Usaha pemeliharaan induk abalon (*Haliotis squamata*) ini milik instansi, yaitu Balai Produksi Induk Udang Unggul dan Keckerangan Karangasem, Bali. Teknik pemeliharaan induk abalon meliputi persiapan wadah, pemberian pakan berupa *Gracilaria crassa*, *Ulva reticulata* dan *Ulva lactuca* sebanyak 10% per hari dari berat tubuh induk dengan frekuensi pemberian 3 kali seminggu, pengolahan kualitas dan air dengan parameter suhu yang berkisar antara 28-29⁰ C, salinitas 31-33 ppt, Oksigen terlarut (DO) 4-5 mg/l, pH 7,0, pengukuran induk (*greeting*) dengan panjang maksimal 7 cm dan berat maksimal 65 g sedangkan, hama dan predator abalon yaitu siput dan kepiting. Jumlah induk abalon (*H.squamata*) yang dihasilkan adalah 431, induk yang ditebar awal 531 sedangkan *survival rate* (SR) abalon sebesar 81,16%.

SUMMARY

APRILLIA MAWADDAH ROCHMAWATI. The Brood superior Maintenance Technique of Abalone (*Haliotis squamata*) in the Hall of Excellence Master Production Shrimp and oyster (BPIU2K) Regency Karangasem, Province Bali. Academic Advisor Prof. Dr. Hari Suprpto, Ir., M.Agr

Abalone is a gastropod species of economically valuable class is important. Continuous availability brood is one key to successful cultivation of abalone. The purpose of Field Work Practice is to know, learn and acquire knowledge and know the brood abalone maintenance techniques.

Field Work Practice was held at Hall of Excellence Master Production Shrimp and oyster Karangasem, Bali on January 12 up to February 7, 2015. The working methods used in Field Work Practice is a descriptive method with data collection includes primary and secondary data. Data is collected by observation, interview, active participation and literature.

Business brood maintenance abalone (*Haliotis squamata*) are owned agencies, the Center for Hall of Excellence Master Production Shrimp and oyster Karangasem, Bali. The brood maintenance technique of abalone includes the preparation of containers, feeding form crassa *Gracilaria*, *Ulva lactuca*, *Ulva reticulata* and as much as 10% per day of body weight of the brood with a frequency of three times a week, processing and water quality parameters of temperature ranging between 28-29⁰C, 31-33 ppt salinity, dissolved oxygen (DO) 4-5 mg/l, pH 7.0, the measurement of the brood (breeding) with a maximum length of 7 mm and a maximum weight of 65 g whereas, abalone namely pests and predators of snails and crabs. Total brood abalone (*H.squamata*) produced 431, holding 531 while the initial stocked survival rate (SR) *H. squamata* by 81.16%.

DAFTAR ISI

RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Manfaat.....	3
II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Klasifikasi Abalon	4
2.2 Morfologi Abalon	4
2.3 Habitat dan Penyebaran	6
2.4 Siklus Reproduksi dan Perkembangan Gonad	7
2.5 Makanan dan Kebiasaan Makan Abalon	8
2.6 Pemeliharaan Induk	9
2.6.1 Persiapan Bak Pemeliharaan Induk.....	9
2.6.2 Seleksi Induk.....	9
2.6.3 Pakan Induk.....	11
2.6.4 Tingkat Kematangan Gonad Induk	12
2.6.5 Kualitas Air	15
2.6.6 <i>Survival Rate</i> (SR).....	15
2.6.7 Hama dan Penyakit.....	16
A. Hama	16
B. Penyakit	16
III PELAKSANAAN	18

3.1 Tempat dan Waktu.....	18
3.2 Metode Kerja	18
3.3 Metode Pengumpulan Data	18
3.3.1 Data Primer	18
A.Observasi	19
B. Wawancara.....	19
C. Partisipasi Aktif	19
3.3.2 Data Sekunder	20
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Keadaan Umum Lokasi Praktek Kerja Lapangan.....	21
4.1.1 Letak Geografis dan Topografi Lokasi	21
4.1.2 Latar Belakang Berdirinya Lokasi Praktek Kerja Lapangan .	21
4.1.3 Struktur Organisasi dan Tenaga Kerja	23
4.1.4 Tugas dan Fungsi	24
4.2 Sarana dan Prasarana Pemeliharaan Induk Abalon	25
4.2.1 Sarana	25
A. Sistem Penyediaan Tenaga Listrik	25
B. Sistem Penyediaan Air Laut	25
C. Sistem Penyediaan Air Tawar	26
D. Sistem Aerasi.....	26
4.2.2 Prasarana.....	27
4.3 Kegiatan di Lokasi Praktek Kerja Lapang	27
4.3.1 Persiapan Bak Pemeliharaan Induk	27
4.3.2 Seleksi Induk	29
4.3.3 Pakan Induk	32
4.3.4 Tingkat Kematangan Gonad Induk.....	34
4.3.5 Pengolahan Kualitas Air.....	35
4.3.6 <i>Survival Rate</i>	37
4.3.7 Hama dan Penyakit.....	37
4.4 Faktor - Faktor yang mempengaruhi Teknik pemeliharaan Induk..	38
4.4.1 Kualitas Air	38
4.4.2 Kualitas Pakan	38
4.5 Hambatan dan Pengembangan Budidaya.....	39
4.5.1 Hambatan.....	39
4.5.2 Pengembangan Usaha.....	39
V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40

5.1. Kesimpulan.....	40
5.2. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi untuk menentukan tingkat kematangan gonad.....	14
2. Jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan.....	24
3. Jumlah induk jantan dan induk betina.....	31
4. Ukuran badan induk jantan dan induk betina.....	31
5. Kandungan gizi <i>macroalgae</i>	33
6. Hasil data kematangan gonad.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Abalon (<i>Haliotis squamata</i>).....	4
2. Morfologi abalon (<i>Haliotis squamata</i>).....	6
3. Sifat hidup abalon (<i>Haliotis squamata</i>) Menempel	7
4. Siklus hidup abalon (<i>Haliotis squamata</i>)	8
5. Perbedaan kematangan gonad abalon (<i>Haliotis squamata</i>).....	13
6. Penentuan tingkat kematangan gonad abalon.....	14
7. Persiapan pemeliharaan induk	29
8. Seleksi induk	31
9. Pemberian pakan induk abalon	33
10. <i>Ulva reticulata</i> , <i>Ulva lactu</i> , <i>Gracilaria crassa</i>	34
11. Seleksi tingkat kematangan gonad induk abalon	34
12. Pengukuran kualitas air	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta lokasi kegiatan Praktek Kerja Lapang.....	45
2. Struktur organisasi.....	46
3. Sarana BPIU2K Karangasem, Bali	47
4. Prasarana BPIU2K Karangasem, Bali.....	48
5. Gambaran sarana dan prasarana pemeliharaan induk abalon.....	49
6. Induk abalon F0, F1 dan F2 dan TKG 1 dan 2.....	50
7. Data jumlah induk	51
8. Dosis pakan	53
9. Hasil pengukuran kualitas air	55
10. Perhitungan <i>survival rate</i>	56